

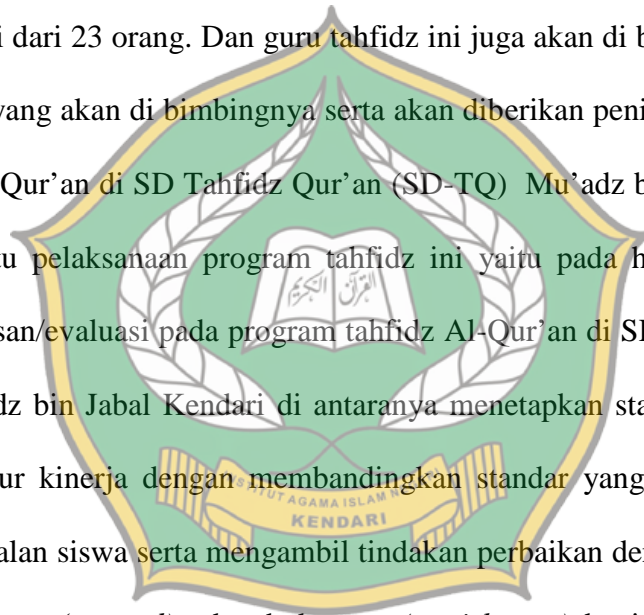
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an menerapkan empat fungsi manajemen. Perencanaan program Al-Qur'an telah terlaksana dengan cukup baik, hasil perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari diantaranya pendekatan, materi, metode, media, pendidik serta sarana yang harus disiapkan dan pelaksanaannya bagaimana. Meskipun demikian, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan program tahfidz yaitu lebih dipertimbangkan lagi dalam menetapkan ukuran kelompok halaqah bagi siswa dan siswi. Karena kelompok halaqah yang efektif terdiri dari 5 sampai 7 orang, serta dalam menetapkan metode tahfizhul Qur'an perlu dipertimbangkan secara matang karena metode yang digunakan memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qura'an sesuai dengan target yang ditentukan. Pengorganisasian yang dilakukan meliputi penentuan jadwal program tahfidz, pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian guru sesuai kategori halaqah, hubungan pimpinan dengan guru tahfizh. Qur'an SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari. Dalam hal ini, SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari perlu menambah sumber daya manusia terutama untuk tenaga pengajar tahfidz Al-Qur'an dikarenakan sumber daya manusia di SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari masing sangat terbatas sehingga beberapa guru harus membina beberapa kelompok halaqah

sekaligus. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu peserta didik tahfidz, pengampu / guru bimbingan tahfidz, waktu pelaksanaan. SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari. Peserta didik Tahfidz Al-Qur'an adalah siswa-siswi kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam) yang berjumlah 635 orang, laki-laki 306 dan perempuan 330 orang dengan 22 rombel kelas. Sedangkan guru pengampuh atau guru bimbinga tahfidz yaitu yaitu guru laki-laki atau perempuan yang memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, guru atau musyrif tahfidz Al-Qur'an terdiri dari 23 orang. Dan guru tahfidz ini juga akan di berikan kelompok halaqah tahfidz yang akan di bimbingnya serta akan diberikan penilaian pada siswa-siswi tahfidz Al-Qur'an di SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari. Sedangkan waktu pelaksanaan program tahfidz ini yaitu pada hari senin sampai kamis. Pengawasan/evaluasi pada program tahfidz Al-Qur'an di SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari di antaranya menetapkan standar pengukuran kinerja, mengukur kinerja dengan membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan hasil hafalan siswa serta mengambil tindakan perbaikan dengan menerapkan sistem penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) bagi siswa dan guru. Namun, dalam evaluasi ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum bisa mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem evaluasi yang diterbitkan di SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari yakni siswa tidak diwajibkan menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan melainkan siswa hanya menyetorkan hafalan sesuai dengan batas akhir kemampuannya dalam menghafal. Dengan demikina, pengawasan/evaluasi di SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal. Dan bentuk evaluasi lainnya yaitu



sistem diadakan rapat per 2 (dua) bula sekali serta mengadakan pelaporan atau pembuatan laporan target hafalan siswa sampai dimana batas kemampuan siswa dalam mengafalkan Al-Qur'an

Pemimpin yang efektif merupakan dambaan banyak organisasi termasuk sekolah yang memiliki hubungan dengan bawahannya yang produktif, yang mengutamakan penyelesaian tugas secara bersama. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk menggerakkan usaha bersama agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari upaya kepala sekolah dalam memimpin sekolah harus mampu mengendalikan semua tenaga pendidik maupun kependidikan dalam membantu pelaksanaan disertai dengan komunikasi kekeluargaan sehingga apa yang menjadi tujuan utama dapat tercapai dengan baik. Kepala sekolah mengatakan bahwa, masih banyak orang tua yang tidak sadar oleh pendidikan yang tidak mengawasi anaknya dalam belajar bahwa orang tua siswa tidak tegas dalam membimbing anaknya apa arti berpendidikan,

B. Limitasi

Limitasi atau kelemahan dalam penelitian terdapat pada proses penelitian, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian. Karena adanya Covid-19 dikarenakan terbatasnya waktu pertemuan antar peneliti dan narasumber yang diwawancarai karena di adakan jaga jarak, serta protokol Covid-19 dan untuk tempat penelitian terbatasnya pertemuan peneliti dengan guru atau tenaga pengajar tahfidz Al-Qur'an oleh perempuan adanya batasan antar laki-laki.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, penulis akan memberikan saran terkait dengan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki oleh SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari, antara lain sebagai berikut:

1. SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari sebaiknya menambah sumber daya manusia baik tenaga pengajar maupun pengurusnya agar proses pelaksanaan pembinaan tahfidz Al-Qur'an dan pengelolaan SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari tersebut dapat berjalan secara maksimal sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Sebaiknya SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) Mu'adz bin Jabal Kendari memperbaiki penetapan ukuran kelompok halaqah. Karena kelompok yang semakin besar maka semakin tidak efektif dalam menciptakan produktivitas dan pencapaian tujuan.
3. Pelaksanaan evaluasi hendaknya dengan standar dan terget yang telah ditetapkan agar tujuan sekolah SD Tahfidz Qur'an (SD-TQ) dapat tercapai.

